

PENERAPAN APLIKASI E-ALOKASI PUPUK BERSUBSIDI DALAM RANGKA PEMENUHAN KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI DI KABUPATEN ACEH TENGGARA

DHANU AL QADRI

NPP. 30.0012

Asdaf Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: dhanualqadri@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background: Fertilizer is one thing that is very crucial and much needed by farmers, which is used both for rice, corn, coffee, and other horticultural crops. Fertilizer, which is currently known as a vital aspect, is unfortunately very difficult to obtain for farmers who have plantation crops. In the market itself, the price of fertilizer can be quite expensive and exceeds the HET price (Highest Retail Price). This can cause and result in difficulties for farmers in growing their crops. Soaring fertilizer prices resulted in large expenditures for farmers, in response to this the government issued subsidized fertilizers as a policy. **Purpose:** This study aims to determine the government's efforts in overcoming obstacles in implementing Subsidized Fertilizer E-Allocation Applications in the Context of Fulfilling Subsidized Fertilizer Needs in Southeast Aceh District **Method:** The author chooses to use a descriptive qualitative methodology which includes data quotations to provide an overview, as well as presentations concrete and understandable research findings. To achieve the objectives of this study, a framework is needed that is following the understanding of ideas and concepts related to the application user acceptance model. Based on the theory of TAM (Technology Acceptance Model) **Results/Findings:** The results of this study are that the Southeast Aceh District Agriculture Office carries out supervision and control with the KP3 Team (Fertilizer and Pesticide Monitoring Commission) chaired by the Regional Secretary of Southeast Aceh District, with the hope of being able to monitor the allocation subsidized fertilizers in real-time and evaluate the need for fertilizers in each District. With the E-Allocation of subsidized fertilizers, it can later increase efficiency and transparency in the distribution of subsidized fertilizers to increase agricultural productivity and farmers' welfare. to farmers and the use of the Subsidized Fertilizer E-Allocation application can already be applied at the Southeast Aceh District Agriculture Service and farmers can be accepted and use the application.

Key Words: E-Allocation of Subsidized Fertilizers, Application, Subsidized Fertilizers.

Abstrak

Permasalahan/Latar Belakang: Pupuk merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan sangat diperlukan oleh petani yaitu digunakan baik pada padi, jagung, kopi, dan tanaman hortikultura lainnya. Pupuk yang saat ini dikenal sebagai aspek vital dan krusial sayangnya sangat sulit untuk didapatkan para petani yang memiliki tanaman perkebunan. Di pasaran sendiri harga pupuk dapat terbelang cukup mahal dan melebihi harga HET (Harga Eceran Tertinggi) hal ini dapat menyebabkan dan berakibat petani kesusahan dalam menumbuhkan suburkan tanaman mereka. Melonjaknya harga pupuk mengakibatkan besarnya pengeluaran petani, menanggapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan pupuk bersubsidi sebagai kebijakan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah dalam menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan Penerapan Aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Aceh Tenggara **Metode:** Penulis memilih menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang mencakup kutipan data untuk memberikan gambaran umum, serta presentasi temuan penelitian yang konkrit dan dapat dipahami. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan kerangka berpikir yang sesuai dengan pemahaman ide dan konsep yang berkaitan dengan model penerimaan pemakai aplikasi. Berdasarkan teori TAM (Technology Acceptance Model) **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini adalah Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara melakukan pengawasan dan pengendalian bersama Tim KP3 (Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida) yang diketuai oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Tenggara, dengan harapan dapat memonitor alokasi pupuk bersubsidi secara real time dan mengevaluasi kebutuhan pupuk di tiap Kecamatan. Dengan E-Alokasi pupuk bersubsidi nantinya dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam distribusi pupuk bersubsidi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. **Kesimpulan:** Prosedur penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Aceh Tenggara yang di handle oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara dilihat dari segi produksi hingga penyaluran kepada para petani dan penggunaan aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi sudah dapat diterapkan di Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara dan petani sudah dapat diterima dan menggunakan aplikasi tersebut.

Kata-kata Kunci: E-Alokasi Pupuk Bersubsidi, Penerapan, Pupuk Bersubsidi



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pupuk merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan sangat diperlukan oleh petani yaitu digunakan baik pada padi, jagung, kopi, dan tanaman hortikultura lainnya. Pupuk yang saat ini dikenal sebagai aspek vital dan krusial sayangnya sangat sulit untuk didapatkan para petani yang memiliki tanaman perkebunan. Di pasaran sendiri harga pupuk dapat terbilang cukup mahal dan melebihi harga HET (Harga Eceran Tertinggi) hal ini dapat menyebabkan dan berakibat petani kesusahan dalam menumbuhkan tanaman mereka. Melonjaknya harga pupuk mengakibatkan besarnya pengeluaran petani, menanggapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan pupuk bersubsidi sebagai kebijakan. Hal tersebut bertujuan agar harga pupuk dapat terjangkau oleh seluruh kalangan petani khususnya bagi petani kalangan menengah ke bawah yang dituangkan dalam Peraturan Presiden RI No. 15 Tahun 2011.

Wacana perubahan terhadap Peraturan Presiden No.77 Tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi sebagai Barang Dalam Pengawasan sebagaimana yang sudah diubah dengan Peraturan Presiden RI No. 15 Tahun 2011. Pupuk Bersubsidi dalam pengadaan dan penyalurannya diatur pada Peraturan Menteri Perdagangan nomor 15/M-DAG/PER/14/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Pengadaan merupakan proses penyediaan pupuk bersubsidi yang berasal dari produksi dalam negeri atau impor. Sedangkan penyaluran merupakan proses pendistribusian pupuk bersubsidi dari tingkat produsen hingga tingkat petani sebagai konsumen akhir pada penyaluran pupuk bersubsidi.

Aplikasi kebijakan pemerintah terkait penyaluran pupuk bersubsidi yang dilaksanakan oleh pemerintah masih terdapat beberapa persoalan. Permasalahan yang terjadi terkait penyaluran pupuk bersubsidi mencakup kelangkaan pupuk, harga yang tinggi, penggunaan pupuk oleh petani yang seringkali melebihi dosis anjuran, serta rendahnya komitmen pemda untuk turut andil dalam menyelesaikan dinamika E-RDCK. Kelangkaan pupuk bersubsidi terjadi karena kebutuhan akan pupuk yang tinggi sedangkan ketersediaan di tingkat pengecer dan distributor rendah. Tak jarang saat dibutuhkan, persediaan langka dan menyebabkan harga pupuk yang semakin tinggi

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kebijakan pupuk bersubsidi di Indonesia sudah mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 1970. Pemberian pupuk bersubsidi dari pemerintah kepada petani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan hasil pertanian yang lebih berkualitas melalui teknologi pemupukan. Selain itu, kebijakan pupuk bersubsidi juga menjadi sarana upaya peningkatan komoditas pertanian dan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Agar kebijakan pupuk bersubsidi dapat diterima oleh petani secara adil dan transparan maka pemerintah perlu mengatur mekanisme distribusi pupuk bersubsidi melalui asas 6 tepat: yaitu. Jenis, jumlah, harga, mutu, waktu dan tempat.

Saat ini pemerintah Indonesia sedang memberikan penekanan tentang *food estate* dalam rangka memperkuat ketahanan pangan nasional yang merupakan bagian dari kedaulatan negara, oleh karena itu peningkatan teknologi pemupukan sangat penting dikarenakan perlunya nutrisi bagi tanaman untuk produksi yang lebih unggul sehingga nantinya tanaman pangan diharapkan memiliki harga pokok produksi yang bisa bersaing dengan harga komoditas yang sama dengan negara lain.

Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi saat ini masih menganut sistem distribusi pasif dan semi tertutup. Distribusi pasif artinya penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan oleh produsen mulai dari pabrik sampai ke tingkat pengecer (tingkat kecamatan) yang selanjutnya dijual di pasar dilakukan secara pasif, di mana semua orang (petani, pedagang, pegawai negeri) secara sendiri-sendiri maupun berkelompok dapat membeli pupuk bersubsidi datang sendiri ke kios pengecer pupuk bersubsidi yang berlokasi di kecamatan atau desa. Adapun jenis-jenis pupuk yang disubsidi pemerintah terdiri dari pupuk Urea, ZA, SP-36, NPK dan pupuk organik. Penyaluran pupuk yang disubsidi dilakukan oleh produsen pupuk yang ditugaskan pemerintah yaitu PT Pupuk Iskandar Muda, PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Kujang, dan lain lain. Melalui distributor dan penyalur di wilayah tanggung jawab masing-masing.

Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa produsen bertanggung jawab menyalurkan pupuk bersubsidi di gudang Lini II sampai Gudang di Lini III. Penyaluran pupuk bersubsidi dari Lini III sampai ke pengecer atau Lini IV merupakan tanggung jawab dari distributor, sedangkan penyaluran dari Lini IV atau pengecer ke kelompok tani menjadi tanggung jawab pengecer (Gambar 1). Penyaluran ini ke kelompok tani berpedoman pada

Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang disampaikan oleh masing-masing dinas pada awal tahun dan diberlakukan untuk satu tahun.

Khusus dalam pengangkutan yang dilakukan oleh distributor, sarana pengangkutnya harus terdaftar pada produsen dengan mencantumkan identitas khusus sebagai angkutan pupuk bersubsidi. Dalam peraturan itu juga ditegaskan kalau pengecer resmi yang di tunjuk harus menjual pupuk bersubsidi yang sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). Pengecer resmi harus memasang papan nama yang dilengkapi papan harga pupuk bersubsidi yang mudah dilihat dan di baca oleh pembeli.

1.3 Penelitian Terdahulu

1. Ananda Ibrahim (Skripsi, 2020) tentang “Penerapan Aplikasi E-Performance di Kantor Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan aplikasi E-performance di Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar yang terdiri dari 3 indikator yang digunakan yaitu *Support, Capacity, Value*.
2. Herawati Khotmi, Rusli Amrul (Skripsi, 2017) Penggunaan accurate dapat diterapkan pada siklus operasional perusahaan PT. Tri Utami Jaya. Setelah dilakukan uji coba pada sistem tersebut pada bagian penjualan dan pembelian. Accurate dapat membantu kedua bagian tersebut dalam proses pencatatan pada setiap dokumen yang digunakan sekaligus pencatatan dalam bentuk jurnal.
3. Riko Almada (Skripsi, 2021) tentang “Penerapan aplikasi Google Education Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Bayung Lencir”. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan game Quizizz dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal tersebut dapat dilihat dari setiap siklus

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel penelitian sebelumnya yang mana penelitian sebelumnya direncanakan hanya menggunakan 3 variabel dan menggunakan teori yang berbeda serta rancangan penelitian dan lokus yang dilaksanakan.

1.5 Tujuan

Penelitian yang diajukan mempunyai sasaran ataupun tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang didasarkan pada tantangan penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya. Peneliti juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan, mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan, serta mengetahui upaya pemerintah dalam menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan Penerapan Aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Aceh Tenggara.

II. METODE

Saat melaksanakan penelitian, penulis memilih terlebih dahulu model dan jenis penelitian yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperkirakan metodologi dan teknik apa yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Mengambil pendekatan penelitian untuk suatu pembahasan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi darinya untuk menemukan solusi yang terbaik.

Metodologi yang biasa digunakan dalam melakukan penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif. Pengertian Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Sebagian dari studinya, penulis memilih menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang mencakup kutipan data untuk memberikan gambaran umum, serta presentasi temuan penelitian yang konkrit dan dapat dipahami. Tujuan dari strategi kualitatif deskriptif ini merupakan untuk memberikan gambaran yang realistis terhadap situasi yang terjadi di lapangan. Objek dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah objek yang alamiah, apa adanya, dalam situasi yang normal yang tidak di manipulasi sebelumnya baik keadaan maupun

kondisinya, sehingga metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang mana artinya yaitu menjalankan suatu kegiatan, yang kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.

Penelitian ini menjelaskan tentang Penerapan Aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Aceh Tenggara. Penerapan aplikasi E-Alokasi tersebut dapat dilihat dari dimensi Persepsi manfaat, Persepsi kemudahan pengguna, Sikap terhadap perilaku, Minat Perilaku, dan Perilaku dalam melakukan penyaluran pupuk bersubsidi agar terciptanya pelayanan yang baik dalam penyaluran pupuk bersubsidi dan tepat sasaran bagi Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara.

E-Alokasi Pupuk Bersubsidi merupakan aplikasi yang berbasis web yang memungkinkan pengalokasian pupuk bersubsidi yang dilakukan secara elektronik melalui platform online. Sistem ini digunakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara untuk mendistribusikan pupuk bersubsidi kepada petani secara lebih efisien dan transparan.



3.1 Informan

Dalam menentukan informan pada pelaksanaan penelitian kali ini, maka digunakan metode *Snowball Sampling* yang telah dijelaskan dan disampaikan dalam (Sugiyono, 2017) sebagai teknik penentuan informan yang awalnya menentukan beberapa informan saja yang kemudian seiring dengan pelaksanaan penelitian akan berkembang dan bertambah banyak sejalan dengan pencarian keterangan serta data yang diharapkan dan dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

NO.	INFORMAN
1	Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara
2	Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara
3	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana
4	Kepala Seksi Pupuk, Pestisida, dan Alsintan
5	Kepala BPP dan Penyuluh Pertanian
6	Ketua Gapoktan

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2022

Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang memiliki kaitan langsung serta terlibat pada bidang Prasarana dan Sarana, sehingga dipercaya dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada peneliti terkait dengan Pupuk Bersubsidi di Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara.

3.2 Penerapan Aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Aceh Tenggara.

Penelitian ini menjelaskan tentang Penerapan Aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Aceh Tenggara. Penerapan aplikasi E-Alokasi tersebut dapat dilihat dari dimensi Persepsi manfaat, Persepsi kemudahan pengguna, Sikap terhadap perilaku, Minat Perilaku, dan Perilaku dalam melakukan penyaluran pupuk bersubsidi agar terciptanya pelayanan yang baik dalam penyaluran pupuk bersubsidi dan tepat sasaran bagi Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara.

E-Alokasi Pupuk Bersubsidi merupakan aplikasi yang berbasis web yang memungkinkan pengalokasian pupuk bersubsidi yang dilakukan secara elektronik melalui platform online. Sistem ini digunakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara untuk mendistribusikan pupuk bersubsidi kepada petani secara lebih efisien dan transparan.

A. Penerapan Manfaat.

Persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2007). Sedangkan definisi persepsi manfaat yang lain merupakan suatu tahap dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja (Davis, 1989). Dari definisi berikut dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan pengguna terhadap sebuah aplikasi komunikasi tertentu pada saat melakukan pekerjaannya.

Aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi yang diakses secara online dalam artian baik dari segi fisik maupun penggunaannya berfungsi secara online. Hasil Pengamatan (Observasi) yang dilakukan peneliti saat dilapangan dapat dijelaskan bahwa Persepsi manfaat tentunya berkaitan dengan Penerapan aplikasi dalam hal ini tingkat pengalokasian pupuk bersubsidi di Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara sudah berjalan lancar. Hal ini di lihat dari penerapan aplikasi oleh penyuluh pertanian yang mendata luas lahan petani dan mencatat NIK petani, sebelumnya petani harus mengajukan data luas lahan petani melalui ketua kelompok tani agar dibuat menjadi RDKK yang akan diajukan kepada penyuluh pertanian, hal ini

tentunya bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan seperti pengajuan luas lahan palsu yang sebenarnya tidak ada kemudian dicantumkan oleh ketua kelompok tani.

B. Persepsi Kemudahan Pengguna.

Hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap sosialisasi pelatihan aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi bagi Penyuluh Pertanian dan Petani yang dilakukan dengan turun kelapangan. Kemudahan aplikasi untuk di pelajari merupakan hal yang sangat penting mengingat masih ada petani yang masih awam dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga masih perlu dilakukan sosialisasi kepada para petani dan penyuluh pertanian. Penelitian ini juga di dukung dengan hasil wawancara yang telah diolah oleh peneliti melalui transkrip wawancara di lampiran yang dapat dijelaskan bahwa salah satu kunci utama penggunaan aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi yaitu kemudahan dalam menggunakan aplikasi sehingga terciptanya penginputan data yang benar dan dapat di Verifikasi dan Validasi oleh penyuluh pertanian dan meminimalisir terjadinya kesalahan penginputan data petani dan keterlambatan penginputan data.

C. Sikap Terhadap Perilaku.

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti terhadap interaksi petani dan penyuluh pertanian dengan aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi sejauh ini menurut peneliti masih kurang. Hal ini dikarenakan masih banyak diantara penyuluh pertanian dan petani yang masih awam dalam penggunaan aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi.

D. Minat Perilaku.

Minat perilaku penggunaan merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan suatu teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut dan memotivasi pengguna lain

E. Penggunaan Nyata.

Hasil Pengamatan (Observasi) peneliti sejauh ini aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi sudah sangat banyak membantu petani dalam pengalokasian pupuk bersubsidi yang menjadi lebih transparan dan minim penyelewengan. Akan tetapi aplikasi ini masih dalam tahap pengembangan dan masih perlu disosialisasikan kepada para petani.

3.3 Diskusi Utama Penelitian

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian, pada tahun 2022 ini telah mengalokasikan anggaran pupuk bersubsidi sebesar Rp 25 triliun untuk memenuhi kebutuhan sekitar 16 juta petani di seluruh Indonesia yang telah terdaftar dalam Sistem Elektronik Alokasi Pupuk Bersubsidi (E-Alokasi) dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional. Kebijakan subsidi pupuk ini merupakan bentuk kehadiran Pemerintah Indonesia dalam membantu petani, dimana pupuk merupakan salah satu komponen biaya dalam usaha tani. Selain itu diperlukan optimalisasi penyaluran pupuk bersubsidi yang memang di desain untuk membantu petani agar tetap mampu memiliki akses terhadap pupuk yang terjangkau.

Permentan Nomor 10 tahun 2022 merupakan langkah strategis Pemerintah yang diambil untuk mengoptimalkan penyaluran pupuk bersubsidi hingga sampai kepada para petani, agar mampu mendorong optimalisasi hasil produksi pertanian, menjaga ketahanan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia. Langkah dan kebijakan ini juga diambil agar produk hasil pertanian Indonesia terutama yang memiliki kontribusi terhadap inflasi bisa tetap terjaga.

IV. KESIMPULAN

Prosedur penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Aceh Tenggara yang di handle oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara dilihat dari segi produksi hingga penyaluran kepada para petani dan penggunaan aplikasi E-Alokasi Pupuk Bersubsidi sudah dapat diterapkan di Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara dan petani sudah dapat diterima dan menggunakan aplikasi tersebut.

Masih Adanya kendala yang dihadapi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara dalam penyaluran pupuk bersubsidi seperti masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di Kabupaten Aceh Tenggara serta masih kurangnya tertib administrasi bagi para petani sehingga tidak jarang terjadinya konflik antara penyuluh pertanian dan petani, selain itu honor penyuluh pertanian juga dianggap masih terlalu kecil mengingat tugasnya yang berat dan harus menemui setiap petani di kecamatan binaannya. Hal ini disebabkan keterbatasan anggaran daerah sehingga banyak petani yang masih belum terdata RDKK.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara yakni melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh

berjenjang hingga ke Kementerian Pertanian dalam rangka memenuhi kuota pupuk bersubsidi Kabupaten Aceh Tenggara sehingga meminimalisir terjadinya kelangkaan pupuk bersubsidi. **Keterbatasan Penelitian:** Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya durasi untuk menggali lebih dalam keadaan di lapangan. **Arah Masa Depan Penelitian (Future Work):** Peneliti menyadari dalam penelitian ini merupakan temuan awal yang dilakukan oleh peneliti sehingga masih perlu diteliti lebih lanjut mengenai pupuk bersubsidi serta kemajuan setelah dilakukan evaluasi oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penyaluran pupuk bersubsidi di Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya Dr.Ir. Etin Indrayani, MT serta dosen penguji saya yang telah membantu dalam menyempurnakan tulisan saya dan segenap Aparatur Sipil Negara pada Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini serta menjadi narasumber dalam yang sangat penting dalam kelanjutan penelitian skripsi ini, Terima Kasih saya ucapkan dan hasil dari penelitian ini merupakan kontribusi saya terhadap lokasi penelitian saya dengan harapan dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.



VI. DAFTAR PUSTAKA

Benahi Tata Kelola Pupuk Bersubsidi, Pemerintah Siapkan Sektor Pertanian Lebih Inovatif dan Adaptif dengan Kemajuan Teknologi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (n.d.).

Retrieved October 22, 2022, from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4355/benahi-tata-kelola-pupuk-bersubsidi-pemerintah-siapkan-sektor-pertanian-lebih-inovatif-dan-adaptif-dengan-kemajuan-teknologi>

Davis. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology* (Vol. 13). anagement Information Systems Research Center, University of Minnesota.

Indrawan R, & Yaniawati P. (2016). *Metodologi Penelitian*. PT. Refika Aditama.

Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan* (1st ed.). CV. Andi Offset.

Kementerian Pertanian. (2017). *Laporan Tahunan 2017 Kementerian Pertanian*.

Zuriah N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Bumi Aksara.

PERATURAN MENTERI PERTANIAN Nomor 42 Permentan OT.140/9/2008 TENTANG. (n.d.).

S. Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito Bandung.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D* (3rd ed.). Penerbit Alfabeta.

Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Refika Aditama.